
IMPLEMENTASI PNPM MANDIRI PEDESAAN PADA PROGRAM SIMPAN PINJAM KHUSUS BAGI PEREMPUAN DI DESA PERANGAT SELATAN KECAMATAN MARANGKAYU

Rahmawati¹, Adam Idris², Farhanuddin Jamanie³

¹ Mahasiswa Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Indonesia.

E-mail rahmawatitaher16@gmail.com

² Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Indonesia.

³ Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Indonesia.

History: submitted June 27, 2021; accepted June 27, 2021

ABSTRACT

The government launched a National Program for Empowering Rural Independent Communities (PNPM-PM in Indonesia) to increase the effectiveness of poverty reduction. One of them is thorough a special savings and loan program for women. This research is a qualitative descriptive study. South Perangat Village, Marangkayu District, Kutai ertanegara Regency is the chosen research location. The research focus is determined based on the Presidential Regulation of the Republic of Indonesia Number 15 of 2010 concerning the Acceleration of Poverty Reduction. The results of the study indicate that the implementation of PNPM-MP in the Special Savings and Loan Program for Women has not run optimally. This is due to the lack of awareness of the borrowers of funds to develop the business they have put forward in the proposal, even though the loan funds have been obtained. The research findings show that every month there are still arrears in loan payment to the Activity Management Unit team. The obstacle in implementing the program is that there is no evaluation by the Activity Management Unit team of this program.

Keyword: *Implementation, National Program for Empowering Rural Independent Communities, the Special Savings and Loan Program for Women.*

ABSTRAK

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MP) diluncurkan pemerintah guna meningkatkan efektivitas penanggulangan kemiskinan, salah satunya melalui Program Simpan Pinjam Khusus Bagi Perempuan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Desa Perangat Selatan Kecamatan Marangkayu Kabupaten Kutai Kartanegara merupakan lokasi penelitian yang dipilih. Fokus penelitian ditentukan berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi PNPM-MP pada Program Simpan Pinjam Khusus Bagi Perempuan belum berjalan secara optimal. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran para peminjam dana untuk mengembangkan usaha yang telah mereka ajukan di dalam proposal padahal dana pinjaman telah diperoleh. Temuan penelitian menunjukkan bahwa setiap bulannya, masih terjadi penunggakan pembayaran pinjaman kepada tim UPK. Penghambat dalam implementasi program tersebut yaitu tidak adanya evaluasi oleh tim UPK PNPM-MP.

Kata Kunci: *Implementasi, PNPM-MP, Simpan Pinjam Khusus Bagi Perempuan.*

Copyright © 2020 JPBM. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Umumnya pengertian pembangunan ekonomi daerah adalah sesuatu cara bahwa Pemerintah Daerah dan seluruh lapisan masyarakat melakukan pengelolaan berbagai sumberdaya alam dengan membentuk kerjasama yang menghasilkan lapangan pekerjaan baru dan membangkitkan kegiatan ekonomi daerah tersebut. Nilai pembangunan daerah didasarkan pada permasalahan vital daerah yang disesuaikan dengan strategi daerah. Dalam hal ini yang menentukan visi dan misi dan selanjutnya dapat diteruskan dengan pemilihan strategi yang diperlukan. Peran Pemerintah Daerah dalam pembangunan ekonomi meliputi peran-peran wirausaha, coordinator, fasilitator dan stimulator.

Kemunculan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) dimaksudkan agar terjadi penyelarasan prinsip-prinsip dasar, pendekatan, strategi serta berbagai mekanisme dan prosedur pembangunan berbasis pemberdayaan masyarakat, sehingga proses peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat terjadi. Diluncurkannya PNPM-MP oleh pemerintah didasarkan pada masalah perekonomian masyarakat yang lemah dan minimnya sumberdaya masyarakat.

Dalam kerangka pemberdayaan perempuan, pengembangan lembaga keuangan mikro menjadi jalan keluar bagi kelompok perempuan miskin guna meningkatkan kesejahteraan, yang dilakukan dengan melakukan peminjaman uang sesuai dengan aturan tertentu setiap saat dengan mudah, bunga yang tidak memberatkan, dan keuntunganpun akan didapatkan kembali kepada mereka. Pengembangan usaha menjadi salah satu alasan dalam peminjaman. Program ini dinamakan Program Simpan Pinjam Khusus Bagi Perempuan.

Namun dalam pelaksanaannya, PNPM-MP pada Program Simpan Pinjam Khusus Bagi Perempuan ini belum berjalan secara maksimal atau belum memenuhi harapan, yaitu belum terlihatnya peningkatan perekonomian dalam rumah tangga miskin, usulan usaha yang diajukan kepada tim UPK (Unit Pengelola Kegiatan) tidak berjalan dengan baik, serta pengembangan dana yang tidak maksimal sehingga terjadi penunggakan pengembalian dari dana yang digulirkan. Data menunjukkan hanya 83 persen dana yang kembali kepada tim UPK.

Melalui penelitian ini, penulis berupaya meneliti tentang: 1) Bagaimana implementasi PNPM-MP pada Simpan Pinjam Khusus Bagi Perempuan di Desa Perangat Selatan Kecamatan Marangkayu? 2) Apa faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat implementasi PNPM-MP pada Program Simpan Pinjam Khusus Bagi Perempuan di Desa Perangat Selatan Kecamatan Marangkayu?

KERANGKA TEORI

Kebijakan adalah tindakan yang terarah dan mempunyai maksud yang sejak awal telah ditetapkan oleh seorang individu atau sejumlah aktor bertujuan untuk

mengatasi persoalan atau masalah (Anderson dalam Winarno, 2007:17). Atau dapat didefinisikan sebagai pilihan yang telah dipilih oleh pemerintah untuk dapat dilaksanakan atau tidak dilaksanakan (Dye dalam Agustino, 2008:7). Sedangkan implementasi kebijakan dinyatakan oleh Mulyasa dalam Sumar dan Razak (2012:37) adalah perubahan dari sekelompok orang yang diharapkan dapat berubah dengan pembelajaran atau aktivitas baru. Menurut Harsono dalam Setiawan, 2007:39) implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik ke dalam administrasi. Implementasi merupakan suatu kebijakan yang dilakukan dalam rangka menyelesaikan atau menjalankan suatu program agar tercipta akhir suatu kegiatan yang baik.

Menurut Sulistyani (2004:77) pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya atau proses pemberian daya/kekuatan dan proses pemberian daya/kekuatan/kemampuan dari pihak yang mempunyai daya kepada pihak yang tidak atau kurang berdaya. Pemberdayaan menurut Suparjan dan Suyatno (2003:43) pada hakekatnya mencakup dua arti, yaitu *to give an authority* dan *to give to or enable*. Dalam pengertian pertama, pemberdayaan memiliki makna memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan dan mendelegasikan otoritas kepada pihak lain. Sedangkan dalam pengertian kedua, pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk memberi kemampuan atau keberdayaan.

Pemberdayaan masyarakat memiliki tujuan untuk membentuk individu dan masyarakat untuk menjadi mandiri. Berbagai macam kemandirian yang dapat dicapai seperti kemandirian dalam berpikir, kemandirian dalam bertindak, dan kemandirian dalam mengendalikan yang mereka lakukan (Sulistyani, 2004:80-81). Sementara Adisasmita (2013:78) mengemukakan bahwa pemberdayaan masyarakat memiliki tujuan untuk membantu dalam mengembangkan manusiawi yang identik dan integrasi masyarakat yang marjinal, kaum kecil dan miskin serta memberdayakan masyarakat tersebut secara sosial ekonomis agar lebih mandiri dan memiliki peran dalam mengembangkan masyarakat serta dapat memenuhi kehidupan dasar masing-masing.

Program Simpan Pinjam Khusus Bagi Perempuan adalah upaya untuk menciptakan dan meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya perempuan, baik secara individu atau berkelompok, terkait upaya peningkatan kualitas hidup, dan kesejahteraan yang tercapai dengan menyelaraskan dan dikembangkannya suatu mekanisme dan sistem serta prosedur program, dana penanggulangan kemiskinan yang berkelanjutan dan penyediaan pendampingan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, dengan fokus penelitian mengenai implementasi PNPM-MP

pada Program Simpan Pinjam Khusus Bagi Perempuan sesuai Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2010, yang meliputi: a. Penetapan sasaran, b. Perencanaan program, c. Pelaksanaan program, dan d. *Monitoring* dan evaluasi. Selain itu, faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi PNPM-MP pada Program Simpan Pinjam Khusus Bagi Perempuan di Desa Perangat Selatan Kecamatan Marangkayu.

Sumber data primer penelitian adalah Ketua PNPM-MP Kecamatan Marangkayu bagian Unit Pengelola Kegiatan (UPK) selaku *key informan* dan Tim Pengelola Kegiatan (TPK) PNPM-MP pada Program Simpan Pinjam Khusus Bagi Perempuan di Desa Perangat Selatan Kecamatan Marangkayu dan Ketua PKK Kelompok Simpan Pinjam Khusus Bagi Perempuan sebagai *informan* yang telah ditetapkan secara *purposive sampling*.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan yang meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dengan penggunaan model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana (2014:31-33). Aktivitas dalam analisis data tersebut meliputi *data condensation*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penetapan Sasaran Program Simpan Pinjam Khusus Bagi Perempuan

Sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan Pasal 5 Ayat 1, program percepatan penanggulangan kemiskinan terdiri dari:

- a. Kelompok program bantuan sosial terpadu berbasis keluarga, bertujuan untuk melakukan pemenuhan hak dasar, pengurangan beban hidup, dan perbaikan kualitas hidup.
- b. Kelompok program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat, bertujuan untuk mengembangkan potensi dan memperkuat kapasitas kelompok masyarakat miskin untuk terlibat dalam pembangunan yang didasarkan pada prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat.
- c. Kelompok program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan usaha ekonomi mikro dan kecil, bertujuan untuk memberikan akses dan penguatan ekonomi bagi pelaku usaha berskala mikro dan kecil.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penetapan sasaran program Simpan Pinjam Khusus Bagi Perempuan adalah rumah tangga miskin. Sehingga dengan adanya program tersebut, perekonomian keluarga miskin dapat meningkat karena mendapat bantuan usaha rumah tangga miskin dari pemerintah. Penetapan sasaran PNPM-MP pada program Simpan Pinjam Khusus Bagi Perempuan di Desa Perangat Selatan Kecamatan Marangkayu sudah ditetapkan dengan baik sesuai dengan sasaran kelompok dalam kegiatan dana bergulir PNPM-MP, yaitu kepada

Kelompok Simpan Pinjam (KSP) yang mempunyai kegiatan pengelolaan simpanan dan pinjaman dengan prioritas kelompok yang mempunyai anggota rumah tangga miskin.

Dengan demikian, dengan adanya program Simpan Pinjam Khusus Bagi Perempuan ini usaha rumah tangga miskin di Desa Perangat Selatan Kecamatan Marangkayu dapat terbantu, yaitu meningkatkan perekonomian keluarga. Adapun berdasarkan usulan dari Kelompok PKK Dusun Praya, bentuk-bentuk usaha para kelompok pengusul bervariasi, antara lain: usaha sembako, usaha penjualan baju, peternak ayam, usaha air galon, petani dan usaha penjahit.

Perencanaan Program Simpan Pinjam Khusus Bagi Perempuan

Pada tahap penentuan sasaran program, Tim UPK, aparat desa serta Tim Pengelola Kegiatan PNPM-MP memberikan sosialisasi kepada masyarakat agar membentuk kelompok Simpan Pinjam Khusus Bagi Perempuan, setelah itu kelompok bermusyawarah dengan desa agar program kelompok tersebut dapat didukung oleh Pemerintah Desa.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa perencanaan program Simpan Pinjam Khusus Bagi Perempuan pada tahapan awal dilakukan melalui sosialisasi sebagai pengenalan program bagi masyarakat, termasuk pemberian informasi mengenai prosedur untuk menjadi sasaran kebijakan tersebut. Sosialisasi kepada masyarakat dilakukan oleh Ketua UPK beserta aparat Pemerintah Desa Perangat Selatan dan Tim Pengelola Kegiatan PNPM-MP. Sosialisasi dilakukan agar membentuk kelompok simpan pinjam khusus bagi perempuan, dimana setelah itu kelompok bermusyawarah dengan desa agar program kelompok tersebut dapat didukung oleh Pemerintah Desa.

Selanjutnya bagi masyarakat yang berkeinginan melakukan pinjaman, maka pihak UPK memberikan persyaratan serta prosedur proses yang perlu diberlakukan agar program mudah dilaksanakan. Masyarakat harus mengajukan proposal untuk melakukan pinjaman dengan melengkapi persyaratan seperti Surat Keterangan Kepala Desa, KTP (Kartu Tanda Penduduk), KK (Kartu Keluarga) dan Surat Izin Usaha yang disertakan dengan Rencana Anggaran Biaya.

Pelaksanaan Program Simpan Pinjam Khusus Bagi Perempuan

Pelaksanaan dapat diartikan sebagai suatu tahap terpenting dalam proses berkembangnya suatu masyarakat, kerjasama serta komitmen yang baik antara pihak pemerintah dengan masyarakat. Faktor utama keberhasilan suatu program adalah pada tahap pelaksanaan.

Temuan penelitian mengenai pelaksanaan program Simpan Pinjam Khusus Bagi Perempuan adalah dari proposal usulan Simpan Pinjam kelompok PKK Dusun sudah melengkapi persyaratan ataupun berkas-berkas sesuai SOP PNPM-MP. Kemudian pada tahap pencairan dana dari proposal usulan yang diajukan,

tidak semua dana bisa dicairkan. Hanya 80 persen dari nilai pinjaman yang tertera pada proposal yang diajukan, yang dicairkan sesuai keputusan tim pendanaan yaitu senilai Rp.9.200.000,- dari nilai pinjaman yang sebenarnya senilai Rp.10.000.000,-

Kemudian terkait pengembalian dana, terjadi penunggakan pembayaran oleh anggota kelompok yang membuat proses pengembalian dana tidak berjalan sesuai harapan. Nilai penunggakan pengembalian pinjaman adalah sebesar Rp.21.462.000,- atau sebesar 17 persen dari dana yang dipinjamkan. Dana yang seharusnya dikembalikan adalah sesuai jumlah dana yang dipinjam ditambah bunga yang telah ditentukan sebesar 1,2 persen, yaitu sebesar Rp.2.800.000,- Data mengenai tunggakan pengembalian dana tersaji pada tabel berikut:

Tabel 1. Laporan Keuangan UPK Kecamatan Marangkayu (PKK Dusun Praya Desa Perangat Selatan) Tahun 2018

No.	Nama	Target Pengembalian Pokok dan Jasa	Realisasi Pengembalian Pokok dan Jasa	Tunggakan Pengembalian Pokok dan Jasa
1.	Mulyanti	Rp. 9.200.000	Rp. 7.667.000	Rp. 1.533.000
2.	Munarsih	Rp. 9.200.000	Rp. 7.667.000	Rp. 1.533.000
3.	Trinimawati	Rp. 9.200.000	Rp. 7.667.000	Rp. 1.533.000
4.	Sri Mulyani	Rp. 9.200.000	Rp. 7.667.000	Rp. 1.533.000
5.	Nurhayati	Rp. 9.200.000	Rp. 7.667.000	Rp. 1.533.000
6.	Jumiati	Rp. 9.200.000	Rp. 7.667.000	Rp. 1.533.000
7.	Rosnah	Rp. 9.200.000	Rp. 7.667.000	Rp. 1.533.000
8.	Ismawati	Rp. 9.200.000	Rp. 7.667.000	Rp. 1.533.000
9.	Rokayah	Rp. 9.200.000	Rp. 7.667.000	Rp. 1.533.000
10.	Dawik	Rp. 9.200.000	Rp. 7.667.000	Rp. 1.533.000
11.	Dwi Rahayu	Rp. 9.200.000	Rp. 7.667.000	Rp. 1.533.000
12.	Rahmatiya	Rp. 9.200.000	Rp. 7.667.000	Rp. 1.533.000
13.	Suwarni	Rp. 9.200.000	Rp. 7.667.000	Rp. 1.533.000
14.	Eka Budi W.	Rp. 9.200.000	Rp. 7.667.000	Rp. 1.533.000
Jumlah		Rp. 128.800.000	Rp. 107.336.000	Rp. 21.462.000

Sumber: Kantor Unit Pengelola Kegiatan Kecamatan Marangkayu, 2020.

Monitoring dan Evaluasi Program Simpan Pinjam Khusus Bagi Perempuan

Monitoring merupakan suatu cara mengenai pengumpulan fakta-fakta di lapangan yang sebenarnya terjadi selama pengimplementasian suatu program dengan menggunakan cara melihat program yang sedang dijalankan. Sedangkan evaluasi adalah cara melakukan pengawasan dari masyarakat dan aparat pemerintah terhadap program yang sedang dijalankan.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa dalam tahap *monitoring* pelaksanaan program Simpan Pinjam Khusus Bagi Perempuan, kegiatan simpan

pinjam merupakan tindakan memberikan modal yang diperuntukkan bagi perempuan untuk digunakan dalam berwirausaha. Namun pada kenyataannya, anggota kelompok tidak semua yang melakukan pemanfaatan dana pinjaman sebagaimana peruntukkan yang seharusnya. Beberapa anggota memanfaatkan dana untuk perilaku konsumtif dan membayar hutang. Sehingga dalam pemanfaatan modal usaha ada anggota yang berhasil dalam menjalankan usahanya dan ada pula anggota yang masih tidak berhasil dalam menjalankan usahanya.

Sedangkan untuk kegiatan evaluasi yang seharusnya dijalankan oleh pihak Tim UPK diketahui tidak dilakukan oleh Tim UPK. Maka apa yang menjadi kendala serta masalah di dalam kelompok PKK Dusun Praya, tidak ada pengambilan tindakan oleh Tim UPK ketika terjadi penunggakan pembayaran.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi PNPM-MP pada Program Simpan Pinjam Khusus Bagi Perempuan di Desa Perangat Selatan Kecamatan Marangkayu

Pemberdayaan perempuan merupakan suatu kebijakan yang diberlakukan guna mengembangkan kemampuan perempuan untuk berdaya dan diberdayakan dengan harapan taraf hidup dapat meningkat ke arah yang lebih baik. Hal ini ditujukan kepada perempuan rumah tangga yang diupayakan untuk peningkatan taraf hidup.

Dalam setiap proses implementasi PNPM-MP pada program Simpan Pinjam Khusus Bagi Perempuan di Desa Perangat Selatan tentu saja ada faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat proses berjalannya implementasi program tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, faktor yang mendukung implementasi PNPM-MP pada program Simpan Pinjam Khusus Bagi Perempuan antara lain:

1. Dana yang digulirkan kepada masyarakat.

Dalam setiap pelaksanaan program, dana atau anggaran tentu merupakan faktor pendukung yang paling utama. Salah satu kegiatan yang diadakan dalam kegiatan Simpan Pinjam Khusus Bagi Perempuan adalah pengelolaan dana bergulir agar rumah tangga miskin dapat dengan mudah memperoleh modal usaha. Dana bergulir adalah dana pinjaman dalam suatu program dari UPK yang diperuntukkan bagi masyarakat untuk mendanai kegiatan perekonomian masyarakat yang dilakukan dengan menyalurkan dana melalui kelompok warga masyarakat.

2. Masyarakat sebagai sasaran pemberdayaan.

Dilihat dari kondisi perekonomian masyarakat yang minim atau rumah tangga miskin, program Simpan Pinjam Khusus Bagi Perempuan memang dibuat untuk memperbaiki taraf hidup masyarakat. Kondisi kepala rumah tangga khusus di Desa Perangat Selatan Kecamatan Marangkayu banyak yang bekerja sebagai petani sehingga perekonomian dalam mencukupi kebutuhan pangan,

sandang dan papan serta kebutuhan rumah tangga yang lainnya masih minim. Program Simpan Pinjam Khusus Bagi Perempuan memang menjadikan rumah tangga miskin sebagai sasaran program.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui pula tentang faktor-faktor penghambatnya bahwa implementasi PNPM-MP pada Program Simpan Pinjam Khusus Bagi Perempuan di Desa Perangat Selatan Kecamatan Marangkayu dihambat oleh faktor kurangnya pemahaman serta kurangnya sosialisasi program kepada masyarakat yang kemudian menjadikan jumlah masyarakat yang mengikuti program masih kurang. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengembangkan usaha yang seharusnya mereka tekuni untuk meningkatkan hasil pendapatan dalam rumah tangga, juga turut menjadi faktor penghambat. Selain itu, penyalahgunaan dana yang seharusnya digunakan untuk permodalan usaha dan tidak dicairkannya seluruh dana yang diusulkan oleh kelompok PKK sebesar 100 persen sehingga penambahan modal usaha masih dianggap kurang, juga menjadi faktor penghambat dalam implementasi program tersebut.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi PNPM-MP pada Program Simpan Pinjam Khusus Bagi Perempuan di Desa Perangat Selatan Kecamatan Marangkayu yang didasarkan pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan memerlukan upaya penajaman pada penetapan sasaran, perancangan dan keterpaduan program, *monitoring* dan evaluasi. Disamping itu, diperlukan pula efektivitas anggaran perlu dilakukan penguatan kelembagaan di tingkat nasional yang menangani penanggulangan kemiskinan.

Dalam penetapan sasaran program telah berjalan sesuai SOP modul pelatihan kelompok Simpan Pinjam Khusus Bagi Perempuan dimana syarat dalam pengajuan dana pinjaman dilakukan oleh masyarakat yang telah memiliki kelompok dengan prioritas anggota kelompok adalah rumah tangga miskin dan tidak diperbolehkan meminjam secara individu. Dalam perencanaan program, Tim UPK, aparat desa dan Tim Pengelola Kegiatan di Desa Perangat Selatan telah melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai program tersebut beserta prosedurnya. Dalam pelaksanaan Program Simpan Pinjam Khusus Bagi Perempuan di Desa Perangat Selatan Kecamatan Marangkayu belum berjalan dengan baik sebab belum mencapai keberhasilan 100 persen yang diakibatkan pencairan dana yang dicairkan oleh Tim UPK hanya sebesar 80 persen dari dana dalam proposal usulan dan adanya penunggakan dalam pengembalian dana oleh anggota kelompok.

Dalam pelaksanaan *monitoring* dan evaluasi, masih terdapat anggota kelompok yang tidak melakukan pemanfaatan dana pinjaman sesuai peruntukan di proposal akibat dipergunakan untuk perilaku konsumtif dan membayar hutang. Sehingga pemanfaatan dana pinjaman dari Program Simpan Pinjam Khusus Bagi

Perempuan di Desa Perangat Selatan Kecamatan Marangkayu ada yang berhasil menjalankan usahanya dari penambahan modal pinjaman dari program tersebut, dan ada pula yang tidak berhasil. Evaluasi yang seharusnya dilakukan oleh Tim UPK guna meningkatkan pemberdayaan di dalam kelompok PKK di Desa Perangat Selatan juga tidak pernah dilaksanakan.

Implementasi PNPM-MP pada Program Simpan Pinjam Khusus Bagi Perempuan di Desa Perangat Selatan Kecamatan Marangkayu didukung oleh faktor ketersediaan dana yang digulirkan atau dipinjamkan kepada masyarakat khususnya kelompok PKK sebagai penambahan modal usaha untuk rumah tangga miskin dan faktor rumah tangga miskin yang menjadi sasaran dari program tersebut. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain kurangnya pemahaman serta sosialisasi kepada masyarakat tentang program Simpan Pinjam Khusus Bagi Perempuan, kurangnya kesadaran para peminjam dalam mengembangkan usaha mereka sehingga tidak terjadi peningkatan perekonomian dalam menghidupi kebutuhan sehari-hari, serta tidak digunakannya dana pinjaman sebagai modal usaha oleh penerima bantuan tetapi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan untuk membayar hutang.

Adapun beberapa saran dari penulis antara lain:

1. Aparat Pemerintah Desa hendaknya berkomunikasi kepada masyarakat, khususnya perempuan untuk mengambil bagian dalam Program Simpan Pinjam Khusus Bagi Perempuan melalui pertemuan-pertemuan agar lebih banyak perempuan Desa Perangat Selatan yang termasuk dalam rumah tangga miskin dapat memperoleh bantuan dalam rangka pemberdayaan masyarakat untuk peningkatan taraf hidup yang lebih baik.
2. Rendahnya tingkat kesadaran para peminjam dana Simpan Pinjam Khusus Bagi Perempuan di Desa Perangat Selatan Kecamatan Marangkayu dalam hal pengelolaan dan pengembangan pinjaman hendaknya diatasi dengan dilakukannya himbauan oleh Tim UPK dalam kegiatan *monitoring* dan evaluasi agar para peminjam lebih mampu memanfaatkan bantuan pinjaman modal tersebut dalam menjalankan usahanya sebagaimana yang sudah tertera di dalam proposal usulan Simpan Pinjam Khusus Bagi Perempuan. Sehingga pendapatan mereka dan taraf hidup masyarakat di Desa Perangat Selatan Kecamatan Marangkayu dapat menjadi lebih baik. Kegiatan evaluasi oleh tim UPK sebaiknya dilaksanakan secara rutin tiap bulan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. (2013). *Pembangunan Perdesaan, Pendekatan Partisipatif, Tipologi Strategi, Konsep Dasar Pusat Pertumbuhan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Agustino, Leo. (2008). *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.

Matthew, B. Miles, A. Michael Huberman & Johnny Saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. Edition 3. USA: Sage Publications.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2010 tentang Penanggulangan Kemiskinan.

Setiawan, Guntur. (2007). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Bandung: Kencana.

Sulistiyani, Ambar Teguh. (2004). *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sumar, Warni Tune dan Intan Abdul Razak. (2012). *Strategi Pemberdayaan dan Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.

Suparjan dan Hempri Suyatno. (2003). *Pengembangan Masyarakat dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan*. Yogyakarta: Aditya Media.

Winarno, Budi. (2007). *Kebijakan: Teori dan Proses*. Jakarta: Media Presindo.

PROFIL PENULIS



Rahmawati, mahasiswa Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda sejak tahun 2013. Lahir di Kabupaten Kutai Kertanegara pada 16 Mei 1996. Menyelesaikan Pendidikan jenjang Sarjana bidang Administrasi Publik pada Juni 2020.



Adam Idris, merupakan Dosen dan Guru Besar Program Studi Ilmu Pemerintahan, FISIP, Universitas Mulawarman, Samarinda sejak tahun 1988. Lahir di Bone pada 14 Januari 1960. Menyelesaikan pendidikan jenjang Doktorat bidang Ilmu Ekonomi pada tahun 2007 di Universitas Brawijaya.



Farhanuddin Jamanie, merupakan Dosen Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda sejak tahun 1983. Lahir di Samarinda pada 6 Juli 1954. Menyelesaikan pendidikan jenjang Doktor bidang Kebijakan Publik pada tahun 2014 di Universitas Hasanuddin.

